

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif, yaitu menghasilkan temuan yang berbentuk angka kemudian dideskripsikan agar mudah dipahami oleh pembaca. Pendekatan yang digunakan adalah interdisiplin yaitu menggunakan ilmu pendidikan dan folklore. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiono (2014, hlm. 72) metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*). Langkah-langkah yang biasanya dipakai untuk menguji satu teori, atau menyajikan satu fakta atau mendeskripsikan statistik, menunjukkan hubungan antar variabel, mengidentifikasi dan membatasi masalah, merumuskan hipotesis penelitian, menyusun rencana eksperimen, melakukan pengumpulan data tahap pertama (*pretest*), melakukan eksperimen, mengumpulkan data tahap kedua (*posttest*), mengolah dan menyaji data, dan menyusun laporan .

Dalam penelitian eksperimen ini peneliti menggunakan *quasi eksperiment* yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-unit eksperimen (*eksperimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak. Metode eksperimen ini cocok dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan yakni, pembelajaran komposisi tari secara daring melalui stimulus cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan berkreasi tari.

Peneliti menggunakan design penelitian ini karena dirasa cocok dengan judul penelitian yang diambil. Peneliti memberikan test awal (*pretest*) pada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan kreasi tari siswa sebelum dilakukan *treatment*. Tindakan akhir (*posttest*) yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan *treatment* pembelajaran komposisi tari secara daring melalui stimulus cerita rakyat dengan lima tahap kontruksi selama 5 pertemuan. Tujuannya untuk mendapat perbandingan dari data tes awal (*pretest*) ke test akhir (*post test*).

Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

O1 O2 O3 O4 O5	X	O6 O7 O8 O9 O10
----------------	---	-----------------

O1 O2 O3 O4 O5 = Nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan (Treatment)

O6 O7 O8 O9 O10 = Nilai *post-test* (setelah diberikan perlakuan)

Menurut Sugiono (2010: 115) menjelaskan bahwa, “Hasil *pre-test* yang baik adalah $O1 = O2 = O3 = O4 = O5$ dan hasil perlakuan yang baik adalah $O6 = O7 = O8 = O9 = O10$. Besarnya pengaruh perlakuan adalah $= (O6 + O7 + O8 + O9 + O10) - (O1 + O2 + O3 + O4 + O5)$.”

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012, hal. 117). Populasi merupakan sekelompok subjek, baik manusia, nilai, tes, benda atau peristiwa. Noor (2011:147) mengutarakan bahwa populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK 45 Lembang angkatan 2019/2020 yang terdiri atas 18 kelas berjumlah 606 orang, terdiri atas empat jurusan Bisnis Manajemen, Perhotelan dan Pariwisata, Tata Busana dan Keperawatan. Alasan peneliti mengambil populasi penelitian di SMK adalah dikarenakan Sekolah Menengah Kejuruan ini yang merupakan sekolah yang dituntut untuk unggul dan berpotensi siap kerja dengan berkarakter dan bekal kreativitas yang mumpuni.

Dalam penelitian ini digunakan sampel dengan cara *purposive sampling*. Peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan objek penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab segala pertanyaan penelitian. Sugiono (2016,

hlm. 118) mengungkapkan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel yang digunakan peneliti adalah kelas X Jurusan Keperawatan yang terdiri atas satu kelas yang berjumlah 38 orang. Hal ini dikarenakan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan yang rendah dalam berkreasi tari. Peneliti beranggapan bahwa kemampuan berkreasi tari penting dimiliki setiap siswa dari latar belakang jurusan manapun tidak hanya siswa dari jurusan tari. Kemampuan menciptakan tari kreatif dapat membekali siswa secara praktis dan profesional dalam mengolah cara berpikirnya menjadi kreatif untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Kedudukan peneliti di sini adalah *partisipan observer* yang membuat dan menerapkan pembelajaran pada saat didalam kelas.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK 45 Lembang yang beralamat di Jalan Baru Laksana No. 186 Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Namun ketika penelitian ini dilakukan, lokasi dipindah secara daring (jarak jauh) di tempat siswa masing-masing. Berikut ini data siswa yang kelas X Keperawatan SMK 45. Data siswa terlampir.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006) instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), yaitu:

- a) Pembelajaran Komposisi Tari Secara Daring adalah variabel bebas karena merupakan suatu hal yang mempengaruhi pengembangan kompetensi siswa SMK 45 Lembang.
- b) Stimulus Cerita rakyat adalah variabel moderator.
- c) Kemampuan Berkreasi Tari adalah variabel terikat karena merupakan hal yang dipengaruhi oleh pembelajaran komposisi tari.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Variabel / Aspek	Indikator
1.	Pembelajaran Komposisi Tari Secara Daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan : Berkreasi Tari 2. Bahan : Gerak Tari, Rangsang Ideasional (Naskah Cerita Rakyat), Musik, Properti, Kostum, 3. Media : <i>Camera HP</i>, Video Tari, Foto, 4. Metode : Kontruksi 5. PBM : Kontruksi I, Kontruksi II, Kontruksi III, Kontruksi IV 6. Evaluasi: Kontruksi V (Ide gagasan, improvisasi dan motif, pengembangan dan variasi gerak, kesatuan musik dan tari, kesesuaian naskah).
2.	Cerita Rakyat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema 2. Adegan 3. Tokoh 4. Watak 5. Setting
3.	Berkreasi Tari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ide Gagasan Tema 2. Improvisasi Dan Motif 3. Pengembangan Dan variasi 4. Kesatuan Musik Dan Tari 5. Kesesuaian Naskah

3.4.1 Instrumen Tes

Intrumen tes dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat tingkat kemampuan berkreasi tari. Arifin (2014, hlm. 164) mengungkapkan bahwa, “Tes merupakan jenis intrumen untuk teknik tes.” Tes yang dilakukan berupa tes pengetahuan, sikap dan keterampilan. Baik secara lisan dan perbuatan. Pada penelitian ini peneliti melakukan tes pada setiap pertemuan yaitu terdapat 5

pertemuan baik dilakukan saat *pretest* maupun *posttest*. Test dilakukan setiap pertemuan untuk mengukur tingkat kemampuan gerak pada setiap indikator tingkat keberhasilan siswa. Bentuk penilaiannya berada pada ranah keterampilan (*performance*) yakni sebagai berikut.

Tabel. 3.2
***Pre-Test Dan Post-Tes* Setiap Pertemuan**

No	Nama Siswa	Perolehan Skor					Total Skor	\bar{a}
		<i>Ide tema</i>	<i>Improvisasi & Motif</i>	<i>Pengembangan & Variasi</i>	<i>Kesatuan musik & tari</i>	<i>Kesesuaian Naskah</i>		
Rata-rata								

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel yaitu kelas X Keperawatan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berkreasi tari terhadap hasil pembelajaran komposisi tari melalui stimulus cerita rakyat pada mata pelajaran Seni Budaya semester genap. Kegiatan tes yang dilakukan untuk mengukur peningkatan berkreasi tari melalui observasi jarak jauh (siswa) dan test praktik (karya) siswa pada setiap pertemuan dengan cara membuat video pembelajaran per pertemuan. Kegiatan tes diantaranya, tes sebelum diberikan treatment (*pre-test*) dan tes setelah diberikan treatment (*post-test*) pada pelaksanaan penelitian berlangsung. Tes yang dilakukan berupa *pre-test* dan *post-test* pada setiap pertemuan, melalui observasi (siswa) dan test praktik (karya) siswa yang telah disatukan pada lembar pengamatan. Pada saat *pre-test*, treatment dan *post-test* diperoleh data yang menekankan pada kemampuan berkreasi tari siswa. Dengan hasil *post-test* pada setiap pertemuan, maka terlihat peningkatan berkreasi tari siswa pada aspek ide gagasan tema, improvisasi dan motif, pengembangan ekspresi dan variasi, kesatuan musik dan tari, serta kesesuaian naskah. Rubrik penilain yang digunakan mengacu pada silabus kurikulum 2013 untuk mata pelajaran seni tari kelas X. Besaran untuk skor penilaiannya digunakan sesuai KKM mata pelajaran SMK 45 Lembang.

Untuk menilai kemampuan keterampilan psikomotor ada satu bentuk tes yang dapat digunakan yaitu tes penampilan (*performance test*). Tes penampilan ditentukan oleh hasil belajar yang hendak diukur dan mutu tes itu akan semakin tinggi jika prosedur pengembangan tes yang sistematis dituruti (Gronlund, 1982:81). Artinya, orang yang dinilai adalah keterampilannya, dalam hal ini berupa karya tari harus dapat menampilkan atau melakukan keterampilan yang dimiliki dengan persyaratan tertentu.

Dari paparan di atas indikator berkreasi tari ini diperoleh dari teori komposisi tari sebagai gambaran penilainnya dapat lebih jelas dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Indikator Metode Konstruksi Tari

Aspek	Indikator
Ide gagasan Tema	a) Siswa dapat mendemonstrasikan gerak makna dari aksi konten bahasa b) siswa dapat menafsirkan teks dan konteks cerita dalam gerak c) siswa dapat menentukan jenis tipe tarian berdasarkan asal usul cerita dari budayanya
Improvisasi dan Motif	a) siswa dapat menangkap gerakan secara spontan dan berpotensi untuk dikembangkan b) siswa dapat menemukan gerakan yang memiliki makna dan relevansi c) siswa dapat menemukan gerakan yang menarik dan orisinal dalam aksi, dinamika dan pola spasial
Pengembangan dan Variasi	a) siswa dapat mengembangkan bentuk frase menjadi lebih inovatif dengan desain ruang; pola lantai, level, gerak simetris- simetris, garis b) siswa dapat mengembangkan variasi gerak dengan perbedaan waktu tempo, ritme dan kualitas tenaga. c) Siswa dapat mengembangkan gerakan rampak, simultan, canon dll.
Kesatuan garapan musik dan tari	a) Siswa dapat memilih musik jadi sebagai ilustrasi gerak tari cerita rakyat b) Siswa dapat mengembangkan dengan variasi kontras dari aksi gerak dan musik

	c) Siswa dapat menampilkan tari kreasi dalam keharmonisan elemen tari
Kesesuaian Naskah	a) Siswa dapat menyajikan tarian dengan artistik garapan utuh dalam sebuah video tari kreatif b) Siswa dapat menyajikan garapan secara tertulis c) Siswa dapat mengembangkan kelogisan tema yang diambil dengan garapan tari kreasi yang ditampilkan

Adapun bobot kategori penilaiannya Berkreasi Tari dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Ukuran Penilaian Beserta Bobot Nilai Validasi

Sumber: Riduwan (2006)

Kriteria	Deskripsi	Bobot Nilai	Interpretasi
Sangat kreatif	Sangat kreatif jika semua komponen dalam tiap indikator tampak	5	84 – 100
Kreatif	Kreatif jika dua komponen dalam tiap indikator tampak	4	68 – 83
Cukup kreatif	Cukup Kreatif jika hanya satu komponen dalam tiap indikator tampak	3	52 – 67
Kurang kreatif	Kurang kreatif jika tidak ada komponen dalam indikator yang tampak	2	36 – 51
Tidak kreatif	Tidak kreatif jika tidak ada komponen dalam indikator yang tampak dan tidak berpartisipasi	1	20 – 35

3.4.2 Instrument Non tes

a) Pedoman Observasi

Pedoman ini dilakukan secara langsung pada observasi awal untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah secara umum terdiri dari profil sekolah, sarana dan prasarana, jumlah guru dan staf, dan siswa secara keseluruhan. Observasi dilakukan pada awal bulan Maret 2020. Adapun secara keseluruhan peneliti mengamati proses pembelajaran Seni Budaya yang selama ini diterapkan. Hal ini berguna untuk melihat situasi kelas dan kemampuan berkreasi tari siswa.

Berikut ini kegiatan observasi untuk melihat kemampuan berkreasi tari siswa SMK 45 Lembang dalam pembelajaran komposisi tari secara daring melalui stimulus cerita rakyat.

Tabel 3. 5
Pedoman observasi

No	Komponen
1.	Ide / Gagasan Tema
2.	Improvisasi Dan Motif Gerak
3.	Pengembangan Dan Variasi Gerak
4.	Kesatuan Musik Dan Tari
5.	Kesesuaian Naskah

b) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai proses mendapatkan data dan informasi secara mendalam, terbuka dan bebas. Kisi-kisi dalam wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Wawancara Terstruktur

Aspek	Sub Aspek	Objek	Waktu
Gambaran sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Profil Sekolah - Visi dan misi Sekolah - Sarana dan prasarana - Jumlah guru, staf dan siswa - Prestasi sekolah yang telah diraih - Pembagian guru dan jam mengajar - Prestasi siswa di bidang seni - Kelengkapan sarana khusus kesenian - Kurikulum yang digunakan - Antisipasi pembelajaran pada masa pandemic covid 19 	Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah	Sebelum tindakan penelitian
Pembelajaran seni budaya (tari)	<ul style="list-style-type: none"> - Gambaran pembelajaran tari - Pelaksanaan pembelajaran - Metode pembelajaran yang digunakan - Media yang digunakan - Sumber belajar yang digunakan - Ketercapaian materi 	Guru	Sebelum tindakan penelitian

	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik, hambatan proses berkreasi tari siswa - Potensi dan prestasi - Sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran seni tari 		
--	---	--	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2014: hlm, 193) mengungkapkan bahwa, “Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan agar memperoleh bahan-bahan, keterangan, atau informasi yang sudah teruji keabsahannya.” Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara yakni sebagai berikut.

3.5.1 Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan/ latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang miliki oleh individu atau kelompok. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan berkreasi tari siswa terhadap pembelajaran komposisi tari secara daring melalui cerita rakyat yang dilaksanakan di kelas X Keperawatan SMK 45 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Test dilakukan pada setiap pertemuan, penilaian tersebut diamati dengan lima aspek dengan materi yang berbeda-beda. Kemudian saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari pertemuan 1-5 pertemuan mengamati peningkatan siswa melalui lima aspek yaitu ide/gagasan tema, improvisasi dan motif, pengembangan dan variasi, kesatuan musik dan tari, kesesuaian naskah. Selanjutnya, hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* akan menjadi sebuah perbandingan terkait tingkat keberhasilan proses pembelajaran tari komposisi melalui stimulus cerita rakyat. Khusus pada pertemuan ke-5, tidak hanya peneliti yang mengamati hasil penampilan karya melalui hasil video garapan tari kreasi.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan langkah teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk melihat responden baik dari awal penelitian, proses, dan juga akhir penelitian. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Penelitian ini menggunakan observasi dalam mengumpulkan data dan informasi serta dapat memberikan jawaban permasalahan penelitian ini.

Observasi tahap awal ini dilakukan pada saat menentukan objek penelitian. Peneliti mengamati gambaran tentang sekolah baik sarana maupun prasarana. Kondisi pembelajaran sebelum diterapkannya *treatment*. Sedangkan *treatment* ini dilakukan secara daring yaitu melalui media *whatsapp* dan *googleclassroom*. Penelitian diberlakukannya *treatment* berlangsung mulai dari tanggal 4 April 2020 sampai 18 April 2020. Peneliti dapat melihat aktivitas siswa dari kiriman video hasil materi pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuannya. Siswa belajar secara mandiri di rumah masing-masing, guru memantau kegiatan siswa melalui media tersebut. Pengiriman tugas belajar dalam bentuk foto aktifitas dan lembar kerja serta video. Artinya peneliti dalam penelitian ini bertindak tidak hanya sebagai *observer participant* tetapi juga sebagai guru pembelajaran yang menerapkan pembelajaran tari komposisi secara melalui stimulus cerita rakyat.

3.5.3 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan menanyakan hal yang diteliti kepada narasumber. Sugiono (2014, hlm. 194) mengemukakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur dengan cara tatap muka langsung, sebelum diterapkannya penelitian sekitar pada bulan Maret.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan beberapa pertanyaan terkait latar belakang sekolah, kondisi sekolah saat ini, dan prestasi siswa di sekolah. Kemudian pedoman wawancara juga dilakukan guru Seni Budaya untuk mengetahui proses pembelajaran tari yang telah diterapkan, perkembangan siswa terhadap peningkatan kemampuan berkreasi tari siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran seni tari yang telah diterapkan.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumuman yang akurat, baik yang dilakukan dengan cara mengambil gambar dengan menggunakan sebuah potret yaitu kamera yang kemudian dicetak menjadi sebuah foto atau media gambar yang bertujuan untuk mendukung keabsahan data. Sugiono (2015, hlm. 329) mengatakan bahwa:

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, lisan, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sektsa, dan lain-lain.”

Peneliti menggunakan kamera *handphone* dan laptop. Pada saat melakukan penelitian. Peneliti mengambil gambar berupa foto ketika awal penentuan objek lapangan berlangsung di tiga lokasi yaitu di kelas X Keperawatan, Sanggar dan lapangan sekitar sekolah. Foto tersebut berupa gambar lingkungan sekolah, fasilitas sekolah. Sedangkan pada saat diberlakukannya *treatment* peneliti melakukan proses pembelajaran dengan cara membuat video pembelajaran dalam bentuk file MP4, file tersebut dikirim melalui aplikasi akun *google classroom*. Data hasil pembelajaran siswa didokumentasikan melalui video dan foto kinerja. Dokumentasi ini sangat diperlukan dalam penelitian ini dikarenakan dilakukan secara daring atau jarak jauh.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahapan yang harus dilakukan setelah teknik pengumpulan data yaitu teknik analisis data. Dalam penelitian data eksperimen, tahap analisis data tahapan hasil perhitungan hasil skor yang telah diperoleh saat proses penelitian berlangsung, melalui tahap inilah peneliti memperoleh wawasan untuk menafsirkan datanya. Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment design*) jenis *nonequivalent control group design*. Kemudian data kuantitatif akan dijumlahkan dengan rumus tertentu untuk memperoleh hasil perhitungan jumlah skor, rata-rata dan persentase. Kemudian menurut Minium. E.W, dkk, (1999, hlm. 200) untuk *uji t dependen* menggunakan rumus-rumus statistik yang telah disusun sesuai langkah-langkah perhitungannya yaitu:

$$t = \frac{\sum x^2 d}{\sqrt{N(N-1)}}$$

Kemudian, jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima.

Data kuantitatif merupakan proses perhitungan hasil dengan hasil rumus-rumus yang terdapat dalam statistika. Sugiono (2015, hlm. 51) mengemukakan bahwa:

“Data yang telah terkumpul dianalisis yang mengarah untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Induktif. Statistik inferensial berfungsi statistik parametris dan statistik non parametris.”

Dengan demikian, untuk menguji kebenaran informasi penelitian dilakukan pengolahan dengan cara memeriksa data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian, menyusun dan menganalisis data yang sudah terkumpul dan membuat kesimpulan dari hasil data yang telah didapat menjadi tulisan sehingga data yang telah diolah tersebut menjadi akurat dan valid. Selanjutnya untuk mendapatkan data statistik peneliti menggunakan skala interval dan analisis data dengan metode statistik. Adapun langkah statistik yang digunakan untuk eksperimen *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata nilai test awal/ *pre-test*
2. Mencari rata-rata nilai test akhir/ *post-test*
3. Mencari rentang/ beda: data terbesar – data terkecil
4. Mencari *mean* atau rata-rata
5. Mencari *median*
6. Mencari standar deviasi (simpangan baku)
7. Menghitung banyak kelas interval
8. Menghitung panjang interval kelas
9. Membuat tabel distribusi frekuensi
10. Menghitung uji t

Berikut rumus-rumus yang digunakan untuk mencari langkah-langkah statistik, sebagai berikut:

1. Analisis perhitungan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*.

$$Md = \frac{\sum \bar{x}}{n}$$

Keterangan:

Md = Rata-rata (mean)

N = Jumlah Siswa

$\Sigma \bar{x}$ = Jumlah nilai 9 pertemuan

2. Analisis perhitungan rentang/ beda menurut Sugiono (2014, hlm. 55)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang

X_t = Nilai data tertinggi

X_r = Nilai data terendah

3. Analisis perhitungan mean/ rata-rata

$$(\bar{x}) = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

ΣX = Jumlah rata-rata keseluruhan

n = Frekuensi

4. Analisis perhitungan median: Angka yang terletak ditengah-tengah frekuensi.

5. Analisis perhitungan varians: perangkat dua dari simpangan baku, disimbolkan “S²”

$$s^2 = \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

6. Analisis perhitungan standar deviasi (simpangan baku) “S”, diambil dari akar hasil varians.

7. Analisis banyak kelas interval: $K = 1 + 3,3 \log n$

8. Analisis panjang interval kelas : $c = \frac{\text{rentang (i)}}{\text{banyak kelas interval (K)}}$

9. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 3.7
Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Dan *Post Test*

Kelas	Interval kelas	Titik Tengah	Frekuensi (F)	Frekuensi Kumulatif (Fk)	Frekuensi Relatif (Fr)	Batas Nyata

Keterangan:

- Titik tengah : penambahan interval kelas dibagi 2
 F : frekuensi (banyaknya anak yang mendapat nilai)
 Frek. Kumulatif : jumlah dari frekuensi terbawah
 Frek. Relatif : $\frac{\text{frekuensi}}{n} \times 100\%$
 Batas nyata : kelas terbawah dikurangi 0,005

10. Analisis data uji t penelitian eksperimen menurut Arikunto (2013, hlm. 349) untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* maka rumusnya adalah:

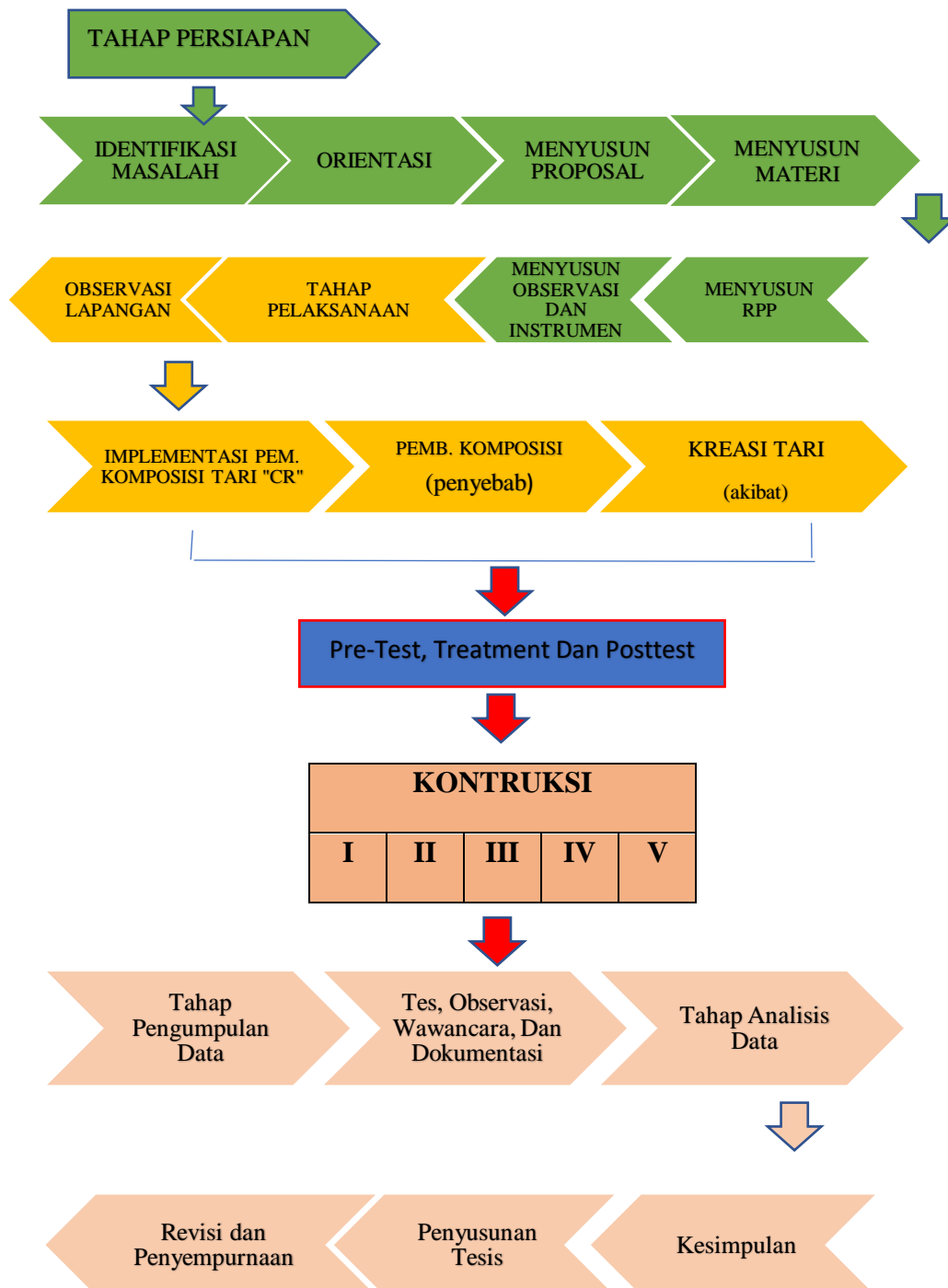
$$t = \frac{M d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan pre-test dengan post-test
 Xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
 $\sum X^2 d$ = Jumlah Kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel
 d.b = ditentukan dengan N-

3.7 Prosedur Penelitian

Bagan 3.1
Prosedur Penelitian



Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari tahapan persiapan (kegiatan awal), tahap pelaksanaan (kegiatan inti), dan tahap pelaporan (kegiatan akhir).

a) Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini peneliti meninjau kegiatan pembelajaran seni tari sebelum diadakan penelitian. Mengidentifikasi masalah, memahami permasalahan, menyusun proposal penelitian, menyusun materi pembelajaran komposisi tari secara daring melalui stimulus cerita rakyat, menyusun RPP, menyusun soal *pre-test*, *post-test* dan instrument lainnya. Tahapan ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2020 semester genap tahun ajaran 2019-2020.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melakukan observasi, pengumpulan data *pre-test*, pelaksanaan penelitian, *post-test*, mengolah data, dan menganalisis data. Dalam hal ini peneliti fokus dalam pelaksanaan yaitu peningkatan berkreasi tari siswa dalam pembelajaran tari komposisi secara daring melalui stimulus cerita rakyat. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 4 April 2020 - 18 April 2020 dalam 5 pertemuan secara daring atau jarak jauh.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengacu pada kalender akademik dikarenakan memerlukan pertemuan dalam proses pembelajaran yang efektif di sekolah. Peneliti melakukan jadwal kegiatan penelitian untuk mencapai target yang tepat waktu dan tepat sasaran. Paparannya akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kegiatan Penelitian Pembelajaran Komposisi Secara Daring Melalui Stimulus Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Berkreasi Tari Siswa

Pert. Ke	Hari, Tanggal	Materi	Kegiatan (secara daring)
1	Sabtu. 4 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengetahuan materi gerak tari melalui eksplorasi gerak berdasarkan konten bahasa ➤ Analisis Teks dan konteks Cerita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeksplorasi gerak dari konten Bahasa sendiri. 2. Menganalisis teks dan konteks cerita tangkuban parahu 3. Mendemonstrasikan gerak konten dari konteks tokoh cerita Rakyat Tangkuban Parahu.

		Rakyat Tangkuban Parahu	
2	Rabu, 8 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Motif gerak ➤ Pengembangan dan variasi motif ➤ Kombinasi perbedaan waktu dan tenaga ➤ Pengembangan menggunakan variasi ruang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperagakan salah satu gerak motif tangan dengan pengembangan pengulangan konten hitungan, dipadukan dengan motif tenaga, dan motif spasial (bentuk arah gerak) misalnya arah diagonal, ke depan ke belakang. Atau ke atas ke bawah, dan sebagainya. 2. Mengintruksikan siswa mengeksplorasi gerak kreasinya hasil analisis skenario garapan tari kreasi cerita rakyat, (pilih satu tokoh saja). 3. Mengarahkan siswa untuk membuat kelompok tokoh tunggal dan ada tokoh (yang mewakili rampak) dengan variasi ruang, tenaga, tempo, ritme pada masing-masing.
3	Sabtu, 11 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Elemen ekspresi. ➤ Elemen Rampak dan Simultan Rampak, yakni: <ol style="list-style-type: none"> a. Rampak simultan, dilakukan secara bersamaan dalam waktu yang sama pula. b. Rampak saling mengisi simultan, dilakukan secara bersamaan tetapi tidak menggunakan gerak yang identik. c. Kontras secara simultan, dilakukan secara bersamaan, tetapi mempunyai pola gerak yang kontras. d. Baris depan dan belakang simultan, salah satu kelompok menjadi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeksplorasi ragam motif variasi gerak berdasarkan tokoh dalam cerita rakyat Tangkuban Parahu Jawa Barat 2. Memvariasikan gerak individu dengan membuat menjadi gerak kelompok sebagai elemen rampak dan simultan, desain lantai (pola lantai) desain atas (level) dengan teknik daring 3. Menampilkan demontrasi variasi gerak tari kreasi cerita rakyat, dan melaporkan hasil gerak tari kreasi garapan cerita rakyat secara video kolaborasi.

		menjadi penari pokok, dan kelompok lainnya berfungsi sebagai penari latar belakang.	
4	Rabu, 15 April 2020	Musik iringan dan Tari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konten materi gerak tari melalui aksi gerak tubuh 2. Mengenal garapan tari melalui rangsang tema cerita rakyat, dengan menentukan dan menganalisis cerita rakyat Tangkuban Parahu Jawa Barat 3. Mengeksplorasi ragam motif gerak berdasarkan alur cerita rakyat Jawa Barat dengan daring 4. Mengembangkan dan pengulangan motif gerak tari dari setiap adegan tokoh yang ditemukan 5. Memvariasikan gerak individu dengan membuat menjadi gerak kreasi kelompok sebagai elemen rampak dan simultan, desain lantai (pola lantai) desain atas (level) dengan teknik daring. 6. Mengkoraborasi gerak tari dan music dengan Teknik daring. 7. Menampilkan hasil karya tari kreasi cerita rakyat, dan melaporkan hasil gerak tari kreasi garapan cerita rakyat secara video kolaborasi.
5	Sabtu, 18 April 2020	➤ Evaluasi karya tari kreasi cerita rakyat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konten materi gerak tari melalui aksi gerak tubuh 2. Mengenal garapan tari melalui rangsang tema cerita rakyat, dengan menentukan dan menganalisis cerita rakyat Tangkuban Parahu Jawa Barat 3. Mengeksplorasi ragam motif gerak berdasarkan alur cerita rakyat Jawa Barat dengan daring 4. Mengembangkan dan pengulangan motif gerak tari dari setiap adegan tokoh yang ditemukan 5. Memvariasikan gerak individu dengan membuat menjadi gerak kreasi kelompok sebagai elemen rampak dan

			<p>simultan, desain lantai (pola lantai) desain atas (level) dengan teknik daring.</p> <p>6. Mengkoraborasi gerak tari dan musik dengan Teknik daring.</p> <p>7. Menampilkan hasil karya tari kreasi cerita rakyat, dan melaporkan hasil gerak tari kreasi garapan cerita rakyat secara video kolaborasi.</p>
--	--	--	---

c) Tahap Pelaporan

Tahapan akhir ini peneliti menarik kesimpulan atas data yang diperoleh dari hasil analisis data berdasarkan pengolahan data statistik yang didapatkan dari lapangan. Data kuantitatif dideskripsikan secara kualitatif.

3.8 Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti menggunakan landasan teori dan kerangka berfikir. Dalam hal ini Sugiono (2015, hlm. 96) menyatakan bahwa “Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- Ho = Pembelajaran komposisi tari secara daring melalui stimulus cerita rakyat tidak dapat meningkatkan berkreasi tari siswa SMK 45 Lembang
- Ha = Pembelajaran komposisi tari secara daring melalui stimulus cerita rakyat dapat meningkatkan berkreasi tari siswa SMK 45 Lembang

Maka, jika t dihitung $> t_{table}$ hipotesis diterima, yaitu pembelajaran komposisi tari secara daring melalui stimulus cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan berkreasi tari siswa SMK 45 Lembang. Dengan derajat derajat keabsahan $\bar{\alpha} = 5\%$.